

## **BAB I**

### **A. LATAR BELAKANG**

Tekanan darah adalah tekanan atau dorongan ke dinding arteri saat darah dipompa keluar dari jantung ke seluruh tubuh. Tekanan darah seseorang meliputi tekanan darah sistolik dan tekanan darah diastolic dengan batas normal 120/80 mmhg. Tekanan darah sistolik yaitu tekanan darah waktu jantung menguncup atau pun berdetak saat memompa darah. Tekanan darah diastolik yaitu tekanan darah saat jantung istirahat diantara detakan(WHO : 2013).

Apabila terjadi peningkatan tekanan pada dinding arteri maka akan menyebabkan terjadinya tekanan darah tinggi atau masalah hipertensi, dikatakan hipertensi jika tekanan darah meningkat pada sistol naik atau melebihi hingga 140 mmhg dan tekanan diastolic kurang dari 90 mmhg. Hipertensi terjadi karena adanya ketidak seimbangan pada hemodinamik di sistem kardiovaskular (Depkes :2015).

Salah satu faktor resiko terjadinya hipertensi adalah usia semakin bertambahnya usia maka semakin besar pula resiko terjadinya masalah hipertensi dengan prevalensi hipertensi berdasarkan tingkat usia yaitu pada usia 20-39 tahun jumlah 5% pada usia 40-59 tahun 26% dan untuk usia 60 tahun keatas 59,6% (Smeltzer:2013).

Hipertensi banyak terjadi pada lanjut usia disebabkan karena pembuluh darah yang mengeras dan kaku hal dipengaruhi faktor usia sehingga jantung memompa lebih kuat dan menyebabkan terjadinya hipertensi (WHO:2016). Angka penderita hipertensi pada lanjut usia di Indonesia saat ini mencapai 35,9% dari total penduduk berusia lanjut, pada tahun 2013 dengan usia diatas 55 tahun. Jumlah penderita pria mencapai 52,7% sedangkan 47,3% adalah wanita. Prevalensi hipertensi lansia tertinggi di Indonesia terjadi di provinsi Kalimantan Selatan sebesar 39,6% dan terendah berada di papua barat sebesar 20,1% (Depkes RI, 2013).

Dari prevalensi diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi angka kejadian hipertensi maka akan berbanding lurus dengan angka morbiditas dan mortalitas pada pasien lanjut usia yang mengalami hipertensi. Untuk menangani dampak dari hipertensi, harus dilakukan penanganan sejak dini dengan menggunakan pengobatan farmakologi maupun non farmakologi. Penggunaan terapi farmakologi menggunakan zat-zat kimia dapat menimbulkan masalah baru atau penyakit baru sebagai efek samping dari pengobatan. Oleh karena itu masyarakat yang lebih memilih pengobatan secara non-farmakologi dengan alasan rendahnya kemungkinan efek samping (Depkes RI, 2011).

Salah satu terapi non farmakologi yang dapat menurunkan tekanan darah yaitu terapi Slow Stroke Back Massage, terapi ini bermanfaatnya pada pasien hipertensi karena dapat melancarkan aliran darah dalam tubuh sehingga

gangguan hipertensi dan komplikasi dapat diminimalisir. Teknik *Terapi Slow Stroke Back Massage* menggunakan tekanan dan sentuh pada punggung dapat menimbulkan relaksasi pada otot punggung, mekanisme relaksasi dapat menurunkan aktivitas saraf simpatis dan meningkatkan aktivitas saraf parasimpatis sehingga dapat terjadi pelepasan endorfin, vasodilatasi sistemik serta penurunan kontraktilitas yang terjadi akibat peningkatan aktivitas sistem saraf parasimpatis yang mengeluarkan neurotransmitter asetilkolin yang dapat menghambat depolarisasi SA node dan AV node yang sehingga terjadi penurunan aktivitas sistem saraf simpatik dan menimbulkan dampak penurunan kecepatan denyut jantung, curah jantung dan volume sekuncup sehingga terjadi penurunan tekanan darah vasodilatasi diameter arteriol (Menurut Salikin :2014).

*Slow stroke back massage* adalah teknik pijat yang dilakukan dengan pijatan yang memanjang, perlahan serta gerakan stroking menggunakan dua tangan secara bersamaan dan berulang dari daerah sacral ke daerah cervical pada tulang belakang. *Slow stroke back massage* juga dilakukan dengan teknik mengusap kulit klien secara perlahan lahan dan berirama dengan menggunakan kecepatan 60 kali per menit. Kedua tangan menutup suatu area yang lebarnya 5 cm pada kedua sisi tonjolan tulang belakang. Tindakan pijat *Slow stroke back massage* pada klien dengan penyakit terminal terbukti menurunkan tekanan sistolik dan diastolik (Potter & Perry, 2011).

*Slow stroke back massage* pada organ dapat mempengaruhi penurunan aktivitas saraf simpatis yang membuat vasodilatasi pembuluh darah dan getah bening serta meningkatkan respon refleks baroreseptor. Mekanisme ini mempengaruhi terjadinya penurunan kecepatan denyut jantung, curah jantung dan volume sekuncup dan pada akhirnya terjadi perubahan tekanan darah yaitu penurunan tekanan darah melalui memvasodilatasi kan sistemik dan penurunan kontraktilitas otot jantung dan dapat memperbaiki peredaran darah, merilekskan ketegangan otot otot serta meningkatkan relaksasi fisik (Healey: 2011).

Terapi pijat *Slow stroke back massage* juga dapat meningkatkan relaksasi dan mengurangi stress saat hati seseorang merasa tenang maka tubuh akan merasa rileks, dan relaksasi sendiri adalah pengelolaan diri dengan cara kerja sistem saraf simpatis dan parasimpatis. Tindakan relaksasi ini dapat menghambat ketegangan atau stres yang dialami yang dapat menyebabkan penurunan pada tekanan darah. Dengan demikian, relaksasi akan membuat keadaan seseorang menjadi rileks dan tenang. Mekanisme autoregulasi, relaksasi dapat merangsang pada hormon endorphin melalui penurunan denyut jantung yang dapat menurunkan tekanan darah (Corwin, 2015).

Terapi ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yaitu Penelitian Meek & Smeltzer didapatkan hasil bahwa implikasi tindakan keperawatan terapi *slow stroke back massage* dapat menurunkan tekanan darah hingga frekuensi jantung dan suhu tubuh (Smeltzer : 2012).

Hasil penelitian Achmad Alikin (2016), *Slow stroke Back Massage* terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi di Desa Kedungsari Kecamatan Ringinarum didapatkan uji statistik untuk rata-rata tekanan darah responden terhadap kelompok intervensi untuk sistol p value adalah 0,007 dan untuk diastol p value adalah 0,031 sehingga ada pengaruh yang signifikan terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi setelah pemberian back massage selain itu, pada kelompok kontrol menunjukkan rata-rata tekanan darah kelompok kontrol untuk sistolik p value adalah 0,482 dan diastol p value adalah 0,480, dengan nilai  $p > 0,05$  maka tidak ada menunjukkan adanya perubahan yang signifikan antara pretest dan posttest pada kelompok kontrol.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Retno pada tahun 2012 yang meneliti tentang Tindakan Slow Stroke Back Massage pada lansia dalam Menurunkan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi menunjukkan bahwa tekanan darah mengalami penurunan yang signifikan. Slow stroke back massage menurunkan tekanan darah dengan nilai maksimal penurunan sistole dan diastole 8,00 mmHg dan 24,00 mmHg.

Penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian Andi Jayawardhana (2017) bahwa terapi slow stroke back massage dapat menurunkan tekanan darah pada lansia di panti Griya Werdha, Penurunan tekanan darah setelah dilakukan terapi Slow Stroke Back Massage sendiri dipengaruhi oleh usia, semakin muda usia maka penurunan akan semakin cepat tetapi semakin tinggi

usia maka penurunan tekanan darah akan lebih lambat, faktor yang mempengaruhi ketidakefektifan sendiri dipengaruhi pola makan.

Penelitian tersebut didukung dengan artikel “Terapi Slow Stroke Back Massage pada pasien hipertensi middle age” bahwa penelitian ini didapatkan hasil Kesimpulan ada pengaruh signifikan *Slow Stroke Back Massage* terhadap penurunan tekanan darah sistole sebesar 9,09 % dan tekanan darah sistolik sebesar 10,42 % pada wanita middle-age, Slow stroke back massage merupakan salah satu intervensi yang efektif dan efisien yang dapat diterapkan sebagai salah satu intervensi non-farmakologi pilihan yang dapat digunakan oleh wanita middle age.

Berdasarkan uraian data review diatas menunjukkan bahwa terapi slow stroke back massage efektif menurunkan tekanan darah sistole dan diastole pada lanjut usia, dan dengan penggunaan terapi farmakologi ini dapat menekan dan mencegah terjadinya komplikasi lanjut serta munculnya penyakit baru akibat penggunaan zat kimia dalam waktu panjang. sehingga penulis tertarik melakukan penelitian terapi non farmakologi yaitu “ Pengaruh Terapi Slow Stroke Back Massage Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada penderita hipertensi lanjut usia” hal ini dapat mencegah terjadinya penyakit lain atau baru akibat komplikasi pada penderita hipertensi lanjut usia akibat penggunaan zat kimia dari obat farmakologi .

## A. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang menunjukkan bahwa angka hipertensi pada lanjut usia cukup tinggi, untuk menekan angka hipertensi yang terjadi pada lanjut usia dibutuhkan tindakan terapi salah satunya adalah menggunakan terapi komplementer, terapi komplementer sendiri dapat digunakan sebagai terapi pendamping untuk menurunkan tekanan darah pada lanjut usia. Berdasarkan beberapa penelitian pada latar belakang mengenai terapi *Slow Stroke Back Massage* yang efektif menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi, oleh karena itu peneliti dapat merumuskan masalah yaitu “Apakah ada Pengaruh Terapi Slow Stroke Back Massage Terhadap Tekanan Darah Hipertensi Pasien Lanjut Usia...?”

## **B. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis pengaruh Terapi Slow Stroke Back Massage Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Lanjut Usia dengan metode systematic review.

### 2. Tujuan khusus

- a. Untuk menganalisis tekanan darah pada penderita hipertensi lanjut usia sebelum dilakukan tindakan terapi slow stroke back massage.
- b. Untuk menganalisis tekanan darah pada penderita hipertensi lanjut usia sesudah dilakukan tindakan terapi slow stroke back massage.
- c. Untuk mengetahui analisis Pengaruh Terapi Slow Stroke Back Massage Terhadap Tekanan darah penderita hipertensi Lanjut usia

## **C. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Manfaat teoritis

- a. Bagi pengembangan keilmuan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembandingan keperawatan, sebagai bahan kajian lebih mendalam dan dapat menjadi referensi penelitian serta dapat digunakan sebagai literature pengobatan komplementer dan dalam pengaplikasian tindakan Terapi Slow Stroke Back Massage Terhadap Tekanan Darah Pada Lanjut usia.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi peneliti

Peneliti dapat meningkatkan wawasan pengetahuan serta pengalaman, keterampilan dalam menganalisa apakah ada pengaruh Pengaruh Terapi Slow Stroke Back Massage Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia.

### b. Bagi Masyarakat

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif, dan referensi bagi masyarakat dalam penganti pengobatan farmakologi ke pengobatan alternatif komplementer serta dapat menurunkan angka hipertensi di Indonesia.

### c. Bagi institusi

Menambah pustaka dan kurikulum serta referensi bagi dosen dalam pengembangan ilmu keperawatan, dan pengembangan materi komplementer dalam pemberian asuhan keperawatan pada masalah hipertensi.

### d. Bagi layanan kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan dalam pengembangan intervensi dalam asuhan keperawatan pada pasien dengan penggunaan terapi non farmakologi.